

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri 1 Ceper merupakan SD Negeri yang terletak di Dusun Karangmojo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Ceper didirikan pada tahun 1953. Luas tanah SD Negeri 1 Ceper 864 m<sup>2</sup>. SD Negeri 1 Ceper memiliki 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, VI. Jumlah siswi kelas V adalah 17 siswi, dan siswi kelas VI adalah 23 siswi. Letak dan suasana SD Negeri 1 Ceper cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Bangunan SD Negeri 1 Ceper dalam kondisi sangat baik dan memiliki sarana serta prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, ruangan UKS, kantin sekolah, mushola, toilet.

SD Negeri 1 Ceper dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah dan 13 guru tetap. Menurut kepala SD Negeri 1 Ceper mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran mengenai menstruasi hanya disampaikan secara sekilas pada mata pelajaran IPA baik kelas V maupun kelas VI serta belum pernah mendapatkan penyuluhan oleh pihak Puskesmas Ceper tentang kesehatan reproduksi di SD Negeri 1 Ceper.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Variabel tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, kurang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	5	16.1
Cukup	15	48.4
Kurang	11	35.5
Total	31	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *menarche* yaitu sebanyak 15 orang (48,4%).

3. Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Variabel tingkat kecemasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategori, yaitu tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, kecemasan sangat berat. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Cemas	8	25.8
Kecemasan Ringan	7	22.6
Kecemasan Sedang	16	51.6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 7, diperoleh bahwa mayoritas responden (51.6%) mengalami kecemasan sedang, dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (22.6%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* dianalisis menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan yang bermakna atau tidak ada hubungan yang bermakna. Variabel independen dikatakan memiliki hubungan bermakna terhadap tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* apabila  $p\text{-value} < 0,05$  dapat dilihat dalam tabel 8. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total	<i>p</i> value	Koef. Korelasi	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang					
	n	%	n	%	n	%				
Baik	5	100	0	0	0	0	5	100	0.003	0.494
Cukup	2	13.3	5	33.3	8	53.4	15	100		
Kurang	1	9.1	2	18.2	8	72.7	11	100		
Total	8	25.8	7	22.6	16	51.6	31	100		

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa siswi dengan tingkat kecemasan termasuk tidak cemas seluruhnya berasal dari siswi dengan tingkat pengetahuan yang baik (100%), sedangkan siswi dengan tingkat kecemasan ringan paling banyak adalah siswi dengan pengetahuan cukup yaitu sebesar (33,3%). Pada siswi dengan tingkat kecemasan sedang sebagian besar (72,7%) dialami oleh siswi yang tingkat pengetahuannya kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,003 atau  $< 0,05$  maka ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil analisis uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,494 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dengan keeratan sedang karena nilai koefisien korelasi (*r*) berada pada rentang 0,40-0,599.

## B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada siswi SD Negeri 1 Ceper Klaten pada tanggal 29 Juni 2019 yang menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang *menarche* dari 31 responden yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (48,4%). Sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 5 orang (16,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shilfia tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswi di SD Negeri 1 Jetis memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (58%).<sup>38</sup> Dalam penelitian Maria tahun 2012 menunjukkan pula bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche* terbanyak pada kategori cukup yaitu 34 siswi (54%).<sup>39</sup>

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>14</sup> Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.<sup>40</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya.<sup>20</sup> Siswi yang memiliki pengetahuan cukup, namun belum siap menghadapi *menarche* hal tersebut dikarenakan faktor dari lingkungan setempat yang menganggap bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu

untuk diketahui. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden belum mengalami *menarche* sehingga belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswi yang mempunyai pengetahuan baik tentang menstruasi dalam jumlah sedikit yaitu 5 orang (16,1%), untuk itu perlu dilakukan peningkatan pemahaman siswi tentang menstruasi. Pengetahuan siswi mayoritas cukup, hal ini dilihat dari hasil kuesioner tentang pengertian *menarche* seluruh siswi menjawab benar karena mengetahui bahwa *menarche* merupakan menstruasi pertama kali bagi seorang wanita.

Kecemasan merupakan perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa stimulus yang jelas, dikaitkan dengan perubahan fisiologis.<sup>8</sup> Tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper berbeda-beda. Hasil penelitian mayoritas 16 orang (51,6%) mengalami kecemasan sedang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi tahun 2018 di menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan siswi di SD Negeri Plalangan 01 Semarang memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 20 orang (55,6%).<sup>41</sup> Kecemasan yang dialami siswi dilihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa siswi banyak yang belum mengetahui tentang cara menghadapi ketika *menarche* dan masih mempercayai mitos-mitos tentang menstruasi, sehingga banyak yang mengalami kecemasan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan.<sup>17</sup> Pihak sekolah menyampaikan bahwa di SD Negeri 1

Ceper, pengetahuan tentang menstruasi belum disampaikan secara mendalam dan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi oleh pihak Puskesmas.

Berdasarkan tabel 8, dilihat pada hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* ( $p\text{-value} = 0,003$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endang (2016), yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada remaja dalam menghadapi *menarche* dengan  $p\text{-value} = 0,004$ .<sup>42</sup> Berbeda dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2012) yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas VI di SD Negeri 3 Tekaran Wonogiri menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VI SDN 3 Tekaran Selogiri Wonogiri dengan ( $p\text{-value} = 0,296$ ).<sup>43</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang *menarche* mempunyai peranan penting dalam mengatasi kecemasan yang timbul saat akan menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian, pada hasil uji *Kendall Tau* didapatkan hasil bahwa keerataan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,494 terletak dalam rentang 0,40-0,599. Hal ini dapat dikatakan apabila pengetahuan yang dimiliki baik, maka responden tidak akan cemas dalam menghadapi *menarche*.